

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditas yang ekonomis sebagai bahan baku pembuatan rokok dan cerutu. Tembakau dan industri pengolahan hasil tembakau merupakan produk yang bernilai tinggi, dan berperan dalam perekonomian nasional yaitu sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah berupa pajak dan cukai dan juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan masyarakat yaitu usaha tani dan industri pengolahan tembakau.

Selain itu di Kabupaten Jember sendiri, tanaman tembakau berperan sebagai penghasil tembakau terbesar di Provinsi Jawa Timur dan sebagai produk unggulan Kabupaten Jember yang memiliki tembakau berkualitas baik. Untuk memenuhi bahan baku industri pengolahan tembakau perlu didukung kesiapan teknologi dan penanganan pasca panen yang baik demi menghasilkan tembakau yang sesuai bagi industri pengolahan tembakau.

Industri pengolahan tembakau menjadi salah satu penyerap tenaga kerja yang cukup besar. Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia atau dalam organisasi perusahaan merupakan komponen utama dalam menjalankan kegiatan produksi dalam perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan. Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam pengelolaan tenaga kerja ialah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan upaya melindungi keselamatan dan kesehatan setiap pekerja dalam menjalankan pekerjaannya dalam semua bentuk potensi bahaya yang ada dilingkungan kerja. Sering timbul anggapan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan pemborosan, pengeluaran biaya yang sia-sia atau sekedar formalitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sedangkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan yang erat kaitannya dengan hasil produksi. Seperti Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara yang

sudah menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap karyawannya mulai tahun 2013.

Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara merupakan sebuah badan usaha berbentuk koperasi mandiri yang bergerak dalam bidang budidaya dan pengolahan tembakau yang didistribusikan baik didalam dan diluar negeri. Maka dari itu tembakau harus berkualitas dan dipilih sesuai kualitas ekspor. Pekerjaan tersebut dilakukan oleh pekerja bagian sortasi tugas mereka adalah memilah tembakau berdasarkan kriteria - kriteria yang ditetapkan perusahaan dengan target sortasi tembakau rata - rata sebanyak 25 kg setiap harinya, hal tersebut membuat mereka melakukan kontak langsung dengan tembakau dan berpotensi mengalami bahaya kerja antara lain risiko terpapar debu tembakau yang mengandung zat kimia iritan yaitu nikotin. Debu tembakau dapat menyebabkan penyakit akibat kerja yaitu tabakosis, dengan gejala demam, batuk, sesak dan kelainan asmatis (Sumarna, 2018:38). Dan bahaya lain yaitu risiko terpapar nikotin melalui jaringan kulit yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala pusing, mual sakit kepala, muntah, nyeri perut, keringat berlebih serta menggigil yang kadang-kadang diikuti dengan kejang (Suprapto, 2003). Sehingga program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diperlukan oleh pekerja, seperti pemakaian alat pelindung diri yaitu menggunakan masker dan sarung tangan untuk mengurangi dampak dari melakukan kontak langsung dengan tembakau hampir setiap hari. Alat pelindung diri yang sudah digunakan pekerja bagian sortasi Tarutama Nusantara Jember adalah masker, *apron* dan penutup kepala.

Perlindungan terhadap tenaga kerja sangat diperlukan agar tenaga kerja memiliki rasa aman dan nyaman dalam bekerja. Ketika pekerja memiliki rasa aman dan nyaman karena dirinya merasa mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan, maka pekerja juga akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan akan bekerja secara baik. Diharapkan pekerja yang seperti ini akan memiliki produktivitas kerja yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas menjadi penting untuk dikaji. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja

(K3) terhadap produktivitas tenaga kerja bagian sortasi Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja bagian sortasi Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember?
2. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja bagian sortasi Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember?
3. Apakah salah satu variabel berpengaruh secara dominan terhadap produktivitas tenaga kerja bagian sortasi Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember?

1.2 Tujuan

1. Menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja secara serempak terhadap produktivitas tenaga kerja bagian sortasi Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember
2. Menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja bagian sortasi Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember
3. Menganalisis dan mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas tenaga kerja bagian sortasi Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember

1.3 Manfaat

1. Sebagai masukan dan referensi bagi Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam menunjang produktivitas tenaga kerja

- 2 Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap produktivitas tenaga kerja
- 3 Menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap produktivitas tenaga kerja.